

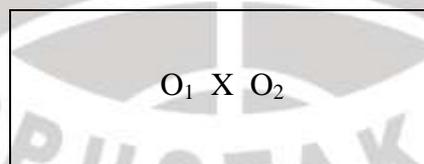
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III disajikan hal-hal yang berkaitan dengan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan. Bagian ini membahas, definisi operasional variabel, pengembangan instrumen pengumpul data, lokasi penelitian, teknik analisis data serta prosedur penelitian.

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan didukung data kualitatif. Metode yang digunakan adalah *pre-experimental* dengan desain *one-group pretes-posttest*, yang bertujuan memperoleh data tentang keterampilan komunikasi interpersonal suami-istri. Pada desain ini dilakukan pretes dan posttes untuk membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Desain penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut:



(Sugiono, 2010:110)

Keterangan :

O₁ : Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan keterampilan komunikasi)

O₂ : Nilai Posttest (setelah diberi perlakuan keterampilan komunikasi)

Selvia Trisianty Hidayat, 2012
Efektivitas Program Bimbingan dan Konseling Pernikahan untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Suami-Istri (studi Pra-eksperimen di Paroki Melani Bandung)

Data yang diambil adalah data tentang tingkat keterampilan komunikasi interpersonal suami-istri. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif akan diperoleh data faktual berdasarkan informasi statistik maupun secara kualitatif, kemudian digabungkan, dianalisis untuk memahami tingkat keterampilan komunikasi interpersonal suamiistri dan efektivitas program bimbingan dan konseling pernikahan dengan pendekatan Transaksional Analisis.

Tujuan utama penelitian ini adalah menghasilkan program bimbingan dan konseling pernikahan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal suami-istri. Pada penelitian ini hendak menguji pengaruh penggunaan program bimbingan dan konseling pernikahan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal suami-istri. Langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Studi pendahuluan; merupakan bagian awal dengan melakukan rancangan program yang akan dikembangkan. Fokus pada langkah awal ini adalah studi literatur, identifikasi dengan menggali fenomena tentang kondisi keterampilan komunikasi interpersonal pasangan yang belum dan sudah menikah dan upaya untuk meningkatkan serta permasalahan yang dihadapi dalam berkomunikasi dengan pasangan
- b. Menyusun rancangan program; kegiatan pada tahap ini adalah mengembangkan rancangan program bimbingan dan konseling pernikahan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal suami-istri.

- c. Validasi ahli/revisi; kegiatan ini dengan membuat instrument yang divalidasi oleh ahli dan membuat rancangan program. Hasil validasi instrument digunakan untuk membuat rancangan program.
- d. Uji coba program; setelah selesai membuat program, peneliti menguji efektifitas program pada pasangan suami- istri yang berada direntang usia 1-10 tahun usia pernikahan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah pasangan suami istri di Paroki Santa Melania Bandung dengan usia pernikahan yang berada di rentang usia pernikahan satu hingga sepuluh tahun. Paroki Santa Melania beralamat di Jl Melania no 1-3 (belakang RRI) Bandung.

Pada intinya sepanjang pernikahan membutuhkan penyesuaian diri dari pasangan dalam menjalani kehidupan berkeluarga. Kondisi pernikahan berkisar usia satu hingga sepuluh tahun masih membutuhkan penyesuaian sehubungan dengan peran dan tugas sebagai suami istri dalam menjalani hidup berkeluarga. Keterampilan komunikasi interpersonal pasangan suami-istri menentukan tingkat penyesuaian yang memadai dalam menciptakan keluarga yang harmonis.

2. Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini adalah pasangan suami istri (pasutri) sebanyak 18 orang (sembilan pasang). Langkah penentuan subyek dipilih secara random yaitu setiap individu dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk

dijadikan subyek penelitian dan dianggap belum memiliki tingkat keterampilan komunikasi interpersonal dalam membangun relasi dengan pasangannya.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu komunikasi interpersonal suami-istri yang diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

Variabel adalah obyek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto,1993:91). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu keterampilan komunikasi interpersonal suami-istri.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal suami istri adalah proses interaksi antara pasangan suami-istri di Paroki Santa Melania Bandung dalam bentuk tatap muka dalam bentuk verbal maupun non verbal yang dapat langsung diketahui balikkannya. Perilaku komunikasi interpersonal suami-istri meliputi aspek keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan. Komunikasi interpersonal suami-istri memiliki ciri-ciri efektifitas komunikasi yaitu:

a. Keterbukaan (*Openess*)

Yaitu kemampuan suami-istri di Paroki St Melania Bandung dengan mengungkapkan yang dirasakan, mengungkapkan tanggapan terhadap isi pesan yang dimaksud, memberikan informasi, menerima pasangan apa adanya.

b. Empati (*Empathy*)

Yaitu kemampuan untuk memahami secara tepat perasaan, pikiran dan pengalaman pasangan dengan menghayati yang dirasakan, memahami pemikiran, memahami gerakan anggota tubuh, mendengarkan dengan penuh perhatian.

c. Dukungan (*Supportiveness*)

Yaitu situasi antara pasangan suami-istri yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif yaitu dengan memberi dukungan, memotivasi dengan jujur, memberi dan menerima pujian dengan tulus

d. Rasa Positif (*Positiveness*)

Yaitu dengan mengkomunikasikan keinginan bekerja sama, menerima diri sebagai orang yang penting dan bernilai, memperlakukan pasangan sebagai orang yang bernilai, memiliki keyakinan dapat mengatasi masalah/ persoalan

e. Kesetaraan (*Equality*)

Yaitu pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna memperlakukan pasangan secara demokratis, menerima perbedaan pendapat, mengkomunikasikan rasa hormat dan menghargai pendapat dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

2. Bimbingan dan Konseling Pernikahan

Bimbingan dan konseling pernikahan (*marriage counseling*) adalah upaya membantu pasangan suami istri, oleh konselor secara profesional, sehingga

mereka dapat berkembang dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya melalui keterampilan komunikasi interpersonal.

Upaya ini dilakukan oleh peneliti selaku konselor kepada pasangan suami-istri di Paroki Santa Melania Bandung, sebanyak 18 orang (sembilan pasang) dengan usia pernikahan yang berada di rentang 1-10 tahun dalam 6 sesi materi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrument penelitian disusun berdasarkan dimensi dan indikator variabel dengan berpedoman pada cara penyusunan butir angket yang baik. Berdasarkan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini maka dikembangkan alat pengumpul data yaitu:

1. Skala komunikasi interpersonal digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan komunikasi interpersonal suami istri sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan dan konseling pernikahan
2. Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas (*in-depth information*) dari hasil observasi dan partisipasi serta pencatatan terhadap subjek penelitian. Teknik wawancara lebih didasarkan pada pengetahuan dan keyakinan pribadi subjek penelitian tentang perilaku komunikasi interpersonal.
3. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dengan skala penilaian yang menggunakan skala Likert. Berikut ini adalah langkah-langkah pengembangan instrumen:

a. Penyusunan Kisi-Kisi

Selvia Trisianty Hidayat, 2012
Efektivitas Program Bimbingan dan Konseling Pernikahan intuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Suami-Istri (studi Pra-eksperimen di Paroki Melani Bandung)

Berdasarkan fokus masalah dalam penelitian, instrumen yang disusun ditujukan untuk mengukur tingkat keterampilan komunikasi interpersonal suami-istri dan efektifitas program bimbingan dan konseling pernikahan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal suami istri. Berikut ini disajikan kisi-kisi instrumen variabel keterampilan komunikasi interpersonal suami-istri sebagai pedoman membuat angket yang akan disebarakan kepada responden yaitu pada tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Dimensi	Indikator	Jumlah Soal	No Item
1. Keterbukaan (<i>Openess</i>)	1. Mengungkapkan yang dirasakan 2. Mengungkapkan tanggapan terhadap isi pesan yang dimaksud 3. Memberikan informasi 4. Menerima pasangan apa adanya untuk mencari pengertian pesan	7 4 3 3	1,2,3,4,5,6,7. 8,9,10,11. 12, 13, 14. 15, 16, 17
2. Empati (<i>Empathy</i>)	1. Menghayati yang dirasakan 2. Memahami pemikiran sebagaimana pasangan berpikir 3. Memahami gerakan anggota tubuh 4. Mendengarkan dengan penuh perhatian	5 2 4 6	18, 19, 20, 21, 22 23, 24 25, 26, 27, 28 29, 30, 31, 32, 33, 34
3. Dukungan (<i>Supportiveness</i>)	1. Memberi dukungan 2. Memotivasi dengan jujur Memberi dan menerima pujian dengan tulus	4 3 2	35, 36, 37, 38 39, 40, 41 42, 4
4. Rasa Positif (<i>Positiveness</i>)	1. Mengkomunikasikan keinginan bekerja sama 2. Menerima diri sebagai orang yang	5	44,45, 46, 47, 48

Selvia Trisianty Hidayat, 2012
Efektivitas Program Bimbingan dan Konseling Pernikahan intuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Suami-Istri (studi Pra-eksperimen di Paroki Melani Bandung)

	penting dan bernilai	4	49, 50, 51, 52
	3. Memperlakukan pasangan sebagai orang yang bernilai	9	53,54,55,56,57,58
	4. Memiliki keyakinan dapat mengatasi masalah	5	59, 60, 62 63,64, 65,66, 67
Aspek	Indikator	Jumlah Soal	No Item
5. Kesetaraan atau Kesamaan (<i>Equality</i>)	1. Memperlakukan pasangan secara demokratis	6	68, 69, 70, 71,72, 73
	2. Menerima perbedaan pendapat	4	74, 75, 76, 77,
	3. Mengkomunikasikan rasa hormat dan menghargai pendapat	5	78, 79,80, 81, 82

b. Pedoman Skoring

Instrumen penelitian ini dibuat dalam bentuk pernyataan positif untuk mengetahui tingkat keterampilan komunikasi interpersonal suami-istri. Variabel tingkat keterampilan komunikasi suami istri terdiri atas lima aspek yang dispesifikasi oleh indikatornya masing-masing. Alternatif jawaban yang digunakan dengan menggunakan model skala Likert dengan lima pilihan jawaban pada penelitian ini yaitu:

Tabel 3.2
Kriteria Penskoran Angket Keterampilan Komunikasi Interpersonal Suami-Istri

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-Kadang	2
Jarang	1
Tidak Pernah	0

(Reksoadmojo Narsoyo T, 2007:198)

Selvia Trisianty Hidayat, 2012
Efektivitas Program Bimbingan dan Konseling Pernikahan untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Suami-Istri (studi Pra-eksperimen di Paroki Melani Bandung)

c. Penyusunan Instrumen

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan satu jenis instrument yaitu angket. Untuk memperkuat mendapatkan data dibantu dengan melakukan wawancara (sebagai alat pendukung) tentang perilaku komunikasi interpersonal dengan pasangan dan tentang menjaga keharmonisan keluarga. Angket dipandang tepat sebagai alat untuk pengumpul data pada penelitian ini yang hasilnya digunakan untuk membuat program. Instrument keberhasilan program digunakan untuk melihat efektivitas program bimbingan dan konseling pernikahan.

d. Uji Validitas

Dalam penelitian, diperlukan instrument-instrumen yang memenuhi standar tertentu minimal validitas dan reliabilitas. Validitas menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukurnya tersebut (Sukmadinata,2007:228).

Uji validitas instrument dilakukan agar data yang diperoleh adalah data yang baik karena dapat mengukur apa yang hendak diukur (Azwar,2005:51). Instrumen terlebih dulu akan diuji secara rasional oleh ahli (tim penilai). Pelaksanaan validasi yang meliputi materi instrumen, konstruk dan penulisan instrumen dilakukan oleh Dr Ipah Saripah, M.Pd, dan Dr Mubiar Agustin, M.Pd, sebagai penimbang ahli.

Hasil penilaian dari uji validasi ini berupa penilaian pada setiap item instrumen yang dikelompokkan dalam kualifikasi memadai (M) dan tidak memadai (TM). Pernyataan yang telah berkualifikasi memadai dapat digunakan untuk mencari data penelitian yang dibutuhkan. Sedangkan dalam kualifikasi

tidak memadai terdapat dua kemungkinan, yaitu pernyataan tersebut direvisi sehingga menjadi layak digunakan atau pernyataan tersebut tidak dapat digunakan.

Uji validitas selanjutnya adalah uji validitas secara empiris atau uji keterbacaan program yang dilakukan kepada pasangan suami istri di Paroki Santa Melania sebanyak sembilan pasang. Pengolahan data hasil uji coba diolah dengan menggunakan rumus korelasi *point biserial*.

Setelah mendapatkan data dari lapangan, langkah selanjutnya adalah mentabulasikan data. Data yang telah ditabulasi selanjutnya dilakukan validitas konstruksi dengan menggunakan analisis faktor. Analisis faktor adalah pengkorelasian antar skor item instrumen dalam suatu faktor, serta mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. (Sugiyono,2011:125)

Untuk menguji validitas instrumen ini digunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Person (Arikunto,2002:146). Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk mengetahui tingkat signifikansi dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Dalam penelitian ini, proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS. Software tersebut mempermudah peneliti untuk menyingkat proses penghitungan secara akurat dalam waktu yang singkat dengan hasil yang diyakini kebenarannya.

Dari hasil pengujian dengan bantuan computer program SPSS for windows versi 16.0 dengan analisi korelasi dapat diketahui subyek sebanyak 18 orang (9 pasangan suami istri) dan 55 item pernyataan dapat diperoleh hasil yang

Selvia Trisianty Hidayat, 2012
Efektivitas Program Bimbingan dan Konseling Pernikahan intuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Suami-Istri (studi Pra-eksperimen di Paroki Melani Bandung)

dinyatakan valid sebanyak 51 item. Sedangkan 4 item dinyatakan tidak valid, yaitu item no 1, 7, 10, 16. Keempat item yang dinyatakan tidak valid, tidak digunakan. Oleh karena itu item pernyataan yang digunakan adalah 51 item (dalam lampiran 4).

e. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketepatan hasil pengukuran. Suatu instrument dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrument tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama (Sukmadinata,2007:229).

Instrument yang memiliki tingkat reliabilitas yang memadai ini akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Instrument yang akan diujikan reliabilitasnya pada penelitian ini adalah keterampilan komunikasi interpersonal suami-istri yang disusun dalam angket tertutup.

Uji realibilitas instrumen ini menggunakan Cronbach Alpha dengan cara menghitung koefisien reliabilitas instrument dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien realibilitas instrumen (Cronbach alpha)

k = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

Selvia Trisianty Hidayat, 2012
Efektivitas Program Bimbingan dan Konseling Pernikahan intuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Suami-Istri (studi Pra-eksperimen di Paroki Melani Bandung)

Tabel 3.3
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.744	.951	52

Berdasarkan hasil reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai reliabilitas instrument disiplin diri sebesar 0,740 berada pada kategori tinggi, artinya instrument ini mampu menghasilkan skor-skor pada setiap item dengan konsisten.

Hasil dari olah data melalui uji validitas dan reliabilitas diperoleh data yang layak untuk diolah dalam proses analisis selanjutnya. Langkah selanjutnya adalah menetapkan konversi skor sebagai standarisasi dalam menafsirkan skor yang ditujukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai dalam pendistribusian respons terhadap instrumen, serta untuk menentukan pengelompokan tingkat keterampilan komunikasi interpersonal suami-istri.

Konversi skor disusun berdasarkan skor yang diperoleh subjek uji coba pada setiap aspek maupun skor total instrumen yang kemudian dikonversikan menjadi tiga kategori tingkat capaian keterampilan komunikasi yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Pembagian tiga kategori keterampilan komunikasi interpersonal suami-istri dari hasil pengungkapan awal dilakukan dengan mengacu pada penghitungan skor z data responden pada proses pengungkapan awal yang dijelaskan pada tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kategori Keterampilan Komunikasi Suami-Istri

Kategori	Rentang	Frekuensi	Presentase
Tinggi	168 – 187	9	31,03
Sedang	150 – 168	8	27,58
Rendah	131 – 150	12	41,37
Jumlah		29	100

Kategori tersebut diperoleh dari hasil pengungkapan awal terhadap 29 suami-istri yang berada direntang usia pernikahan 1-10 tahun, rata-rata berada pada kategori sedang. Deskripsi untuk masing-masing kategori menggambarkan capaian pasangan suami-istri dalam setiap indikator dan aspek yang menunjukkan tingkat keterampilan komunikasi interpersonal.

F. Proses Perlakuan (*Treatment*)

Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, prosedur penelitian yang ditempuh adalah:

1. Persiapan Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis pengumpulan data yang dilakukan yaitu: data pertama dengan mengumpulkan berbagai informasi mengenai kondisi obyektif mengenai kehidupan pernikahan; kedua data tentang komunikasi yang terjadi di keluarga khususnya pada pasangan suami-istri yang dikumpulkan melalui

pretes dan postes; ketiga, profil pasangan suami istri setelah mengikuti kegiatan; dan keempat adalah gambaran obyektif tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling pernikahan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal suami-istri.

Berdasarkan fokus masalah, maka sebelum memulai penelitian ini terlebih dulu melakukan studi pendahuluan dan penajajagan pada kelompok yang mengikuti kegiatan pembekalan persiapan pernikahan. Hal ini dilakukan sebagai upaya awal untuk mengetahui gambaran umum tentang komunikasi interpersonal. Selanjutnya peneliti mengkaji berbagai sumber referensi seperti buku, penelitian terdahulu, wawancara dengan pasangan yang akan menikah, pasangan suami-istri, tim seksi keluarga dan Pastor Paroki.

Sesuai dengan pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini, maka disusunlah desain penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang didukung data kualitatif. Tujuannya adalah untuk mempermudah peneliti dalam melakukan strategi penelitian yang dimulai dari pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data hingga kesimpulannya.

Kelompok eksperimen diberi *pretest* dengan tujuan untuk mengetahui keadaan awal keterampilan komunikasi interpersonal suami-istri. Selanjutnya kelompok diberi perlakuan berupa program bimbingan dan konseling pernikahan untuk melatih keterampilan komunikasi interpersonal suami-istri yang mengacu pada komponen bimbingan dan konseling perkembangan dan *posttes* untuk mengetahui perubahan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Kegiatan perlakuan dilakukan dalam suasana kekeluargaan dengan terlebih dulu menjalin keakraban. Materi komunikasi yang disampaikan meliputi aspek keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan.

Tiap sesi berisi kegiatan yang berisi informasi dan pengamatan proses yaitu keterlibatan peserta melalui permainan, diskusi, simulasi, refleksi dan berbagi pemikiran dan pengalaman. Tujuannya adalah untuk menggali perilaku komunikasi dan membantu pasangan lain berkembang melalui pengalaman pasangan lain.

2. Pelaksanaan

Pengumpulan data mulai dilakukan pada September 2011 sebagai kegiatan awal dengan mengikuti kegiatan persiapan pernikahan yang diikuti sebanyak 6 pasang yang merencanakan akan menikah. Setelah peneliti melakukan studi pendahuluan yang dibantu oleh Pastor Paroki dan tim seksi keluarga, kegiatan dilanjutkan adalah dengan studi literatur dan wawancara. Pelaksanaan pengumpulan data wawancara awal untuk mendapatkan informasi dilakukan kepada tim pendamping persiapan pernikahan Paduan Kasih dan Pastor Paroki.

Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi dengan pastor paroki, tim pendamping persiapan pernikahan, teman dan para ahli untuk menyamakan persepsi tentang kegiatan yang akan dilakukan.

Berdasarkan saran dan balikan (*feedback*) yang diperlukan bagi penyempurnaan program, peneliti melakukan uji program kepada 9 pasang suami-istri. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana, yaitu kesepakatan mengenai tempat dan waktu antara subyek penelitian dengan konselor.

Selvia Trisianty Hidayat, 2012
Efektivitas Program Bimbingan dan Konseling Pernikahan untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Suami-Istri (studi Pra-eksperimen di Paroki Melani Bandung)

Adapun program yang dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal suami-istri disajikan dalam lima sesi materi. Tiap sesi penyajian materi yang menuntut kerelaan dan kerja sama suami-istri sebagai pasangan dalam kelompok yang diberi perlakuan.

3. Pelaporan

Pada tahap pelaporan data yang diperoleh dianalisa dan diolah sebagai hasil temuan tingkat keterampilan komunikasi interpersonal suami-istri. Analisa data dilakukan atas dasar temuan hasil penelitian berupa data kuantitatif dan data kualitatif sebagai pendukungnya.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian karena peneliti memberikan pemaknaan terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan metode statistik. Penghitungan statistik dilakukan untuk dua tujuan yang berbeda, yaitu uji coba alat ukur dan pengolahan data.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, inventori, angket, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikannya ke dalam kategori dan dijabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Arikunto, 2006:212).

Selvia Trisianty Hidayat, 2012
Efektivitas Program Bimbingan dan Konseling Pernikahan untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Suami-Istri (studi Pra-eksperimen di Paroki Melani Bandung)

Dengan demikian analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan setiap data yang dikemukakan dan dilakukan segera setelah kegiatan pencatatan selesai dengan maksud agar data yang diperoleh menjadi sistematis sehingga mudah dipahami.

Data penelitian dianalisa secara deskriptif naratif untuk melakukan deskripsi tentang aspek yang diukur. Sedangkan untuk menganalisis efektivitas program bimbingan dan konseling pernikahan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal suami istri dengan prosedur kuantitatif dengan menggunakan perhitungan statistik melalui uji perbedaan rata-rata, yaitu dengan menggunakan uji-t (*t-test*).

Uji t ini bertujuan mengkaji efektivitas suatu perlakuan (*treatment*) dalam mengubah suatu perilaku dengan cara membandingkan antara keadaan sebelumnya dengan keadaan sesudah perlakuan diberikan (Furqon, 2002:161).

Sebelum data hasil pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pernikahan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal suami-istri diolah lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan statistik uji Z Kolmogrov-Smirnov ($p > 0,05$) dan uji homogenitas varians ($p > 0,05$). Hasil uji normalitas dan homogenitas varians menunjukkan data tersebut memiliki distribusi normal dan varians yang homogen dengan hasil pada tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3.5
Hasil Uji Normalitas Keterampilan Komunikasi
Interpersonal Suami-Istri

Selvia Trisianty Hidayat, 2012
Efektivitas Program Bimbingan dan Konseling Pernikahan untuk Meningkatkan
Komunikasi Interpersonal Suami-Istri (studi Pra-eksperimen di Paroki Melani
Bandung)

No	Keterangan	Nilai
1.	Rata-rata	148,944
2.	Standar deviasi	10,223
3.	Asymp.Sig. (2-Tailed)	0,903

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai postes eksperimen memiliki nilai $.Sig = 0,478 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal. Dengan kata lain distribusi postes berdistribusi normal.

Nilai pretes eksperimen memiliki nilai $.Sig = 0,903 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal. Dengan kata lain distribusi pretes pada penelitian ini berdistribusi normal.